

## **Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan)**

### ***The Role Of Social Capital In Support Group Dynamics Dairy Farmers (Case Study in Group 3 TPK Pulosari Pangalengan)***

Raisya Nur Pratisthita\*, Mumun Munandar, dan Siti Homzah  
\*Mahasiswi Program Magister Manajemen Pembangunan Peternakan  
Universitas Padjadjaran tahun 2012  
e-mail : iraisy4@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok 3 TPK Pulosari KPBS Pangalengan, Desa Pulosari, Kabupaten Bandung Selatan. Tujuan dari penelitian adalah 1) mengetahui potensi modal sosial pada kelompok peternak sapi perah, 2) mengetahui peran potensi modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif dengan cara *interpretative (verstehen)*. Variabel yang diamati adalah modal sosial dan dinamika kelompok. Informan kunci yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak 6 informan terdiri atas tokoh dan non tokoh yang ada dalam kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi modal sosial (dengan indikator kepercayaan, partisipasi dan prinsip timbal balik) dalam kelompok cukup baik. Adanya modal sosial yang baik di kelompok berperan dalam meningkatkan interaksi atau kerjasama kelompok dan meningkatkan fungsi tugas pokok kelompok.

**Kata kunci : Peran, modal sosial, dinamika kelompok peternak sapi perah**

#### **Abstract**

This research was conducted in Group 3 of TPK Pulosari KPBS Pangalengan, Pulosari Village, South Bandung Regency. The aims of this research was to know 1) the potential of social capital in a group of dairy farmers, 2) the potential of social capital roles in the supporting group dynamics of dairy farmers. The research method used was case study and data analysis in qualitative destructive by *interpretative (verstehen)*. The Variables that were observed are social capital and group dynamics. The key informant that be a source of information in it were six informants consist of figures and non figures in groups. Results of this research indicated that the potential of social capital (with indicators like trust, participation and principle of reciprocity) in a group was good enough. The presence of social capital in the group has a role to improve the interaction or cooperative groups and also to improve the function of basic tasks of group.

**Keywords: Role, social capital, group dynamics of dairy farmers**

#### **Pendahuluan**

Selama ini keberhasilan usaha ternak selalu dikaitkan dengan investasi atau modal ekonomi yang ditunjukkan dengan besarnya uang atau pendapatan peternak. Modal ekonomi ialah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat produksi perusahaan yang dibutuhkan (Suharto, 2011). Sebenarnya, selain modal ekonomi, terdapat modal utama yang ada didalam diri peternak yang turut mempengaruhi keberhasilan usaha ternak, yaitu modal sosial. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah mengenal dan memegang modal kejujuran atau amanah sebagai nilai tradisional, yang tanpa mereka sadari, merupakan salah satu konsep modal sosial yang selalu dijadikan rujukan untuk memilih tokoh atau

pemimpinnya, terutama pada masyarakat pedesaan. Modal sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), partisipasi masyarakat, proses timbal balik, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya (Hasbullah, 2006).

Salah satu unsur modal sosial yang diperlukan dalam kelompok adalah sifat dan sikap untuk saling percaya dan bisa dipercaya dalam hubungan kerjasama sehingga diantara anggota kelompok memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Kepercayaan merupakan modal yang sangat penting untuk membangun jaringan

kemitraan (kerjasama) dengan pihak luar. Kerjasama yang dilandasi kepercayaan akan terjadi apabila dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai dan saling menolong diantara anggota kelompok. Pihak luar kelompok seperti koperasi juga akan memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada kelompok apabila kelompok tersebut bisa dipercaya.

Setiap kelompok akan mengalami perubahan-perubahan atau dinamika didalam kelompoknya. Perubahan tersebut akan menentukan seperti apa kekuatan kelompok sebenarnya. Bila suatu kelompok bisa menghadapi setiap perubahan yang ada, maka kelompok tersebut akan menjadi lebih baik. Sedangkan apabila kelompok tersebut tidak bisa menghadapi perubahan yang ada, maka bisa saja kelompok tersebut akan hancur dan bubar. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti pergantian anggota kelompok, pergantian ketua, keluarnya seorang anggota dan lainnya. Kejadian seperti ini akan membuat suasana didalam kelompok agak terganggu. Pergantian anggota dengan masuknya seorang anggota baru misalnya, akan membuat kekompakan kelompok sedikit terpecah karena kurangnya rasa percaya anggota lama terhadap anggota baru. Kesenjangan kepercayaan yang ada diantara sesama anggota apabila dapat diatasi dengan kerjasama yang baik akan membuat kedatangan anggota baru bisa menjadi kekuatan baru bagi kelompok tersebut dan menjadikan kelompok tersebut dinamis. Kelompok yang dinamis ialah kelompok yang mampu mengatasi setiap perubahan atau dinamika yang terjadi didalam kelompoknya dan hal ini penting karena kelompok yang dinamis akan dapat mencapai tujuannya lebih cepat.

Keberhasilan kelompok dengan pencapaian setiap tujuannya merupakan impian dari setiap kelompok. Keberhasilan kelompok secara tidak langsung ditunjang dengan adanya potensi modal sosial yang ada didalam individu para anggota kelompok. Modal sosial yang kuat akan meningkatkan keefektifan suatu kelompok dalam mencapai tujuan dan mengurangi tekanan didalam kelompok karena setiap anggota merasa nyaman berada didalam kelompoknya. Modal sosial dengan semua dimensi yang ada didalamnya membuat dinamika atau perubahan kelompok yang terjadi dapat mengarahkan kelompok berkembang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu harus diketahui apakah modal sosial

berperan dalam dinamika kelompok peternak sapi perah atau tidak.

Kelompok 3 TPK Pulosari, merupakan salah satu bagian dari kelompok bentukan yang dibina oleh KPBS Pangalengan. Anggota dalam kelompok 3 ini terdiri atas 30 orang dengan jumlah sapi perah yang dipelihara oleh setiap peternak bervariasi, namun sebagian besar peternak memelihara sapi perah berkisar antara 1-3 ekor. Peternak yang tergabung didalam kelompok 3 merupakan gabungan dari anggota lama dan anggota baru yang berasal dari kelompok yang dipecah sebelumnya maupun anggota yang baru bergabung dengan KPBS Pangalengan, sehingga terdapat perubahan anggota dalam kelompok yang mungkin mempengaruhi suasana dan kerjasama tim di dalam kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik meneliti bagaimana peran modal sosial dalam dinamika kelompok peternak sapi perah di kelompok 3 TPK Pulosari KPBS Pangalengan.

## **Materi dan Metode**

### **Materi**

Objek dalam penelitian ini adalah modal sosial dan dinamika kelompok di kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi perhatian pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan kunci, yaitu peternak sapi perah yang merupakan anggota Kelompok 3 di TPK Pulosari, Pangalengan, Kabupaten Bandung Selatan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, masyarakat, benda atau hal (Sugiyono, 2002). Informan penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti dengan harapan mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang disebut dengan teknik "*purposive*".

Jumlah informan kunci yang diambil sebanyak 6 orang. Informan dengan kategori tokoh sebanyak 3 orang, terdiri atas 1 orang ketua, dan 1 orang anggota yang dianggap menjadi tokoh didalam anggota yang masih aktif didalam kelompok dan 1 orang tokoh yang telah keluar dari keanggotaan dikarenakan permasalahan pakan yang menyebabkan perguncangan didalam kelompok karena anggotanya yang terus berkurang. Informan dengan kategori non-tokoh sebanyak 3 orang terdiri atas 2 orang anggota yang bergabung dalam kelompok selama 10 tahun atau lebih

dengan salah satunya memiliki sapi paling banyak dalam kelompok dan 1 orang anggota yang bergabung selama 5 tahun dalam kelompok dan memiliki sapi dengan jumlah paling sedikit dalam kelompok.

### Metode

Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Wiratha, 2006). Teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Huberman dan Miles, 1992).
2. Penyajian data adalah penyusunan informasi kedalam bentuk yang sistematis dan sederhana sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan terhadap hasil akhir penelitian (Usman, 2010).
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dibantu dengan pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi penelitian (Usman, 2010).

### Hasil dan Pembahasan

#### Modal Sosial Anggota Kelompok

Modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi (Fukuyama, 2003). Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika atau goncangan yang sedang menimpa kelompok mereka. Saat ini, kelompok sedang menghadapi goncangan hebat karena terdapat penyusutan jumlah anggota secara drastis. Modal sosial yang ada dalam anggota kelompok sudah cukup baik. Kepercayaan/*trust* anggota satu sama lain, anggota terhadap ketua dan ketua terhadap kinerja kelompoknya sudah cukup baik. Partisipasi didalam kelompok sudah cukup baik. Mereka sudah memiliki kesadaran dan keinginan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok, membantu sesama anggota maupun non anggota, mengeluarkan pendapat dan

merasakan kenyamanan didalam kelompok seperti berada didalam lingkungan keluarga sendiri. Resprosititas atau rasa timbal balik yang ada didalam kelompok sudah baik. Tingkat kepedulian sesama anggota untuk saling membantu dan memberi perhatian saat dibutuhkan sudah baik. Suatu kelompok yang memiliki rasa resiproitas/ timbal balik yang kuat akan memberikan dampak positif pada kelompok berupa kuatnya ikatan antar anggota dalam kelompok. Permasalahan yang ada dalam kelompok akan mudah teratasi dan mereka semangat untuk membangun kemajuan kelompok.

#### Dinamika Kelompok

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Cartwright dan Zander mengartikan dinamika kelompok sebagai suatu keadaan dalam kelompok, sehingga kelompok tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara alamiah dengan peraturan pengembangan yang ada pada mereka dan hubungan-hubungan dikalangan anggota kelompok itu hidup, bergerak, aktif, dan efektif dalam mencapai tujuannya (Mardikanto, 1993). Dinamika yang ada pada kelompok saat ini cukup terasa yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah anggota kelompok. Berkurangnya jumlah anggota kelompok sendiri akan mengurangi kekuatan kelompok dan mempengaruhi keharmonisan didalam kelompok.

Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk mempermudah kerjasama diantara para peternak yang menjadi anggotanya. Tujuan kelompok ini sendiri belum dibuat secara spesifik. Tujuan kelompok yang sengaja dibuat secara tertulis juga belum ada. Belum lengkapnya struktur organisasi didalam kelompok peternak dengan peran tunggal ketua menunjukkan bahwa kelompok belum bisa mengatur dirinya sendiri dan kehadiran ketua yang merangkap beberapa peran kepengurusan didalam kelompok membuat kelompok masih kurang dinamis atau kurang berkembang. Belum efektifnya fungsi tugas yang berjalan didalam kelompok menunjukkan bahwa kelompok masih belum memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuan. Kekompakkan kelompok sendiri sudah baik karena rasa toleransi yang ada didalam kelompok tinggi. Namun, rendahnya pembinaan dan pemeliharaan kelompok sendiri menyebabkan kelompok masih kurang berkembang atau dinamis. Kelompok harus segera dibenahi terutama didalam hal penumbuhan partisipasi dan penyediaan fasilitas. Kurangnya suasana kelompok yang mendukung untuk menjadikan

kelompok berkembang dinamis harus segera dibenahi. Salah satunya ialah dengan berpartisipasi koperasi dalam merealisasikan pendapat peternak demi kemajuan kelompok sendiri. Tuntutan ketua terhadap anggota secara umum ialah anggota diharapkan menyetor susu kepada koperasi dengan kualitas yang baik dan tidak menunggak terlalu besar kepada koperasi. Tuntutan dari luar kepada kelompok seperti tuntutan koperasi kepada kelompok dirasakan masih sangat kurang. Tekanan yang diberikan koperasi kepada kelompok hanyalah agar kelompok tidak menunggak dan tetap utuh berjalan sebagai penyalur susu kepada koperasi. Keberadaan kelompok ini bisa dikatakan belum efektif. Tujuan dari anggota kelompok bergabung dengan kelompok ialah untuk mensejahterakan dirinya dan keluarganya sehingga dihari tua nanti ia bisa menabung. Kenyataan yang terjadi ialah tidak tercapainya tujuan tersebut. Tujuan dari kelompok sendiri belum ada. Tujuan kelompok mempengaruhi tujuan pribadi anggota bergabung dengan kelompok. Apabila tujuan kelompok saja belum ada, maka belum bisa dikatakan bahwa tujuan kelompok tercapai. Begitu pula dengan tujuan pribadi anggota yang bergabung dengan kelompok yang belum bisa tercapai.

#### **Peran Modal Sosial Dalam Menunjang Dinamika Kelompok**

Modal sosial yang ada dalam anggota kelompok sudah cukup baik. Kepercayaan anggota satu sama lain, anggota terhadap ketua dan ketua terhadap kinerja kelompoknya sudah cukup baik. Potensi modal sosial yang cukup baik ini masih belum bisa menunjang kedinamisan kelompok dikarenakan masalah eksternal yang sangat krusial, yaitu pakan. Turunnya kualitas rumput menyebabkan peternak menjadi sangat bergantung kepada kualitas konsentrat, namun turunnya kualitas konsentrat menyebabkan turun pula semangat anggota untuk beternak. Konsentrat merupakan satu-satunya pakan yang diandalkan oleh anggota untuk menaikkan produksi susu sapi. Sementara koperasi hingga saat ini masih belum mampu menyediakan konsentrat berkualitas baik, namun tuntutan koperasi agar kelompok tetap dapat berfungsi sebagai penyalur susu dengan kualitas

dan kuantitas baik harus tetap terpenuhi dan hal ini ditujukan kepada anggotakelompok, terutama kepada ketua. Hal inilah yang menyebabkan banyak anggota kelompok tidak dapat mempertahankan usahanya.

Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok ditunjukkan dengan meningkatkan interaksi atau kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan pelaksanaan fungsi tugas kelompok. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok dengan meningkatkan interaksi atau kerjasama dalam kelompok ditandai dengan meningkatnya rasa tolong-menolong sesama anggota yang ditunjukkan dengan mereka akan langsung menolong sesama anggota, baik satu kelompok maupun bukan, yang sapinya akan melahirkan tanpa dikoordinir. Prinsip timbal balik sangat mereka rasakan disini. Apabila mereka menolong saat kelahiran sapi anggota lain, maka mereka juga akan mendapatkan pertolongan dari anggota lain saat sapi mereka melahirkan. Saat mereka membagikan informasi yang mereka miliki kepada anggota lain, mereka juga akan mendapatkan informasi lain yang belum diketahuinya dari anggota lain.

Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok lainnya adalah meningkatkan fungsi dan tugas dalam kelompok ditunjukkan dengan peningkatan fungsi ketua dalam kelompok dan peningkatan penyebaran informasi dalam kelompok. Pada keadaan kelompok yang sedang sulit saat ini, fungsi dan peranan ketua kelompok menjadi lebih nyata. Tugas internal yang diberikan ketua kepada anggota kelompok untuk menyetor susu setiap hari kepada koperasi masih berjalan, ditunjukkan dengan ketua dan anggota kelompok yang tersisa masih mampu untuk menyetor susu kepada koperasi. Tugas khusus yang diberikan ketua kepada anggota yang memiliki tunggakan dengan mengurangi jatah konsentrat maupun berasnya untuk meniadakan tunggakannya kepada koperasi juga dilaksanakan anggota tersebut. Kepercayaan yang diberikan ketua terhadap anggota tersebut tidak disia-siakan. Selama ini belum ada anggota yang melanggarnya dengan mengambil konsentrat maupun beras diluar ketentuan ketua. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok

MODAL SOSIAL	DINAMIKA KELOMPOK	
	Meningkatkan Interaksi Atau Kerjasama Kelompok	Meningkatkan Fungsi Tugas Kelompok
1.Kepercayaan yang cukup baik antara anggota terhadap sesama anggota, anggota terhadap ketua maupun ketua terhadap kinerja anggota.	1.Kepercayaan membuat interaksi dalam kelompok menjadi lebih intensif. Interaksi yang terjadi menuju ke arah kerjasama yang baik, sebab informasi yang diterima ketua langsung disalurkan kepada anggota lain sehingga seluruh anggota kelompok mengetahuinya.	1.Fungsi tugas internal menyertorkan susu setiap hari kepada koperasi berjalan baik. Kepercayaan yang diberikan ketua kepada anggota yang mendapatkan tugas khusus untuk mengurangi tunggaknya juga dilaksanakan dengan baik oleh anggota tersebut.
2.Rasa tolong-menolong yang kuat diantara sesama anggota seperti saat ada sapi melahirkan mereka akan langsung membantu dan menelpon dokter hewan.	2.Anggota kelompok menjadi lebih berinteraksi satu sama lain dan membuat anggota menjadi lebih akrab satu sama lain sehingga kerjasama yang terjalin lebih erat.	2.Fungsi tugas internal untuk menyertor susu dengan kualitas baik lebih ringan karena anggota akan saling membantu. Kebijakan ketua dapat mengurangi jatah pengambilan konsentrat dan beras sehingga mengurangi tunggakan anggota dan menjadikan terlaksananya tugas eksternal yang diberikan koperasi kepada ketua untuk meniadakan tunggakan kepada koperasi.
3.Keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan dan diskusi kelompok baik didalam kegiatan kelompok maupun kegiatan koperasi	3.Anggota kelompok memiliki interaksi yang lebih erat satu sama lain dan kelompok lebih kompak dan mampu bekerja sama dengan baik.	3.Anggota lebih mengetahui dan paham mengenai keadaan sapinya sehingga membuat tugasnya untuk menyertor susu ke koperasi setiap hari berjalan lancar dan mengurangi tunggakan kepada koperasi.
4.Anggota merasa nyaman didalam kelompok dan menganggap kelompok sebagai keluarga kedua	4.Anggota lebih bebas dalam melakukan interaksi satu sama lain. Mereka merasa bebas untuk berbagi pikiran dan cerita terhadap sesama anggota lain dalam kelompok.	4.Anggota lebih memiliki kelompok dan ingin melaksanakan tugas mereka dalam kelompok yaitu menyertor susu kepada koperasi setiap harinya dan mengurangi tunggakan yang mereka miliki. Tugas eksternal yang diberikan kepada ketua juga dilaksanakan dengan baik karena ketua ingin kelompoknya menjadi lebih baik.
5.Anggota memiliki rasa kepedulian terhadap sesama anggota yang cukup baik. Saat sulit sekarang ini, mereka akan saling menguatkan satu sama lain agar anggota lain tetap kuat menghadapi masalah ini dan membuat kelompok tetap utuh.	5.Kepedulian sesama anggota membuat anggota menjadi lebih dekat, terutama pada saat sulit seperti ini dan membuat mereka bekerjasama untuk mempertahankan keutuhan kelompok.	5.Kepedulian yang membuat kedekatan yang lebih diantara anggota saat ini membuat mereka sama-sama ingin terus menjalankan usaha sapi perahnya dan menjaga keutuhan kelompok. Mereka ingin menyertor susu kepada koperasi sehingga tugas internal dan eksternal kelompok terlaksana. Mereka juga ingin membawa kembali teman-temannya yang sudah non aktif untuk bergabung kembali dalam kelompok.

### Kesimpulan

1. Modal sosial pada kelompok sudah cukup baik, ditunjukkan dengan kepercayaan yang baik antara sesama anggota dalam kelompok, yang ditandai dengan seringnya mereka berbagi pikiran dalam masalah yang dihadapi. Partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok juga sudah cukup baik. Mereka merasa bebas dan nyaman dalam mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok. Rasa timbal balik yang terjadi dalam kelompok dirasakan anggota sebagai hukum alam. Mereka merasa bahwa pertolongan yang mereka dapatkan dalam kelompok karena mereka juga suka menolong anggota lain, maka sikap ini ada didalam diri mereka masing-masing.
2. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok ialah meningkatkan interaksi atau kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan fungsi dan tugas dalam kelompok.

### Saran

1. Perlu adanya pembuatan tujuan kelompok yang lebih jelas, lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan anggota.
2. Perlu adanya pembuatan struktur organisasi kelompok yang lebih lengkap agar menunjang kinerja kelompok yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Koperasi harus menyelesaikan masalah pakan yang turut mempengaruhi keutuhan kelompok sesegera mungkin.
4. Koperasi harus bekerja sama dengan kelompok dan mengusahakan berbagai aspek untuk

membuat anggota yang telah keluar menjadi bersemangat kembali bergabung dengan kelompok dan menjalani usaha ternaknya lagi.

5. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang ada diusahakan menjadi lebih baik dengan memiliki jadwal yang teratur dan tetap pada setiap tahunnya agar kelompok dapat lebih berkembang.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fukuyama, F. 2003. *Sosial Capital and Civil Society*. [www.socialcapitalresearch.com](http://www.socialcapitalresearch.com) 23/08/2012
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Tentang Metode-Metode Baru)*, Jakarta: UI-Press.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suharto, Edi. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Prof. Dr. Husaini,dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.